AL-FAIZA
Journal of Islamic Education Studies

ISSN 3025-5147

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 100-113
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN 2 BATU NAMPAR

Muhamad Zaril Gapari

STIT Palapa Nusantara

zarilgapari9@gmail.com

Abstract

Education is one activity that is universal in the life of humans, anywhere There is society, there is also education. Many countries recognize that problem education Is a complicated issue, however, everything feels that education is the State's very duty petting, a nation that wants to progress, build, and try to improve circumstances in society and the world, of course, the state that education is key, and without key business, they will fail. This study aims to determine what role parents and teachers play in improving the learning development of second-grade students at SDN 2 Batu Nampar. This type of research is descriptive qualitative which aims to explain or describe a situation, event, or object such as a person, or anything related to research. Analysis of the data obtained based on data in the field, the analysis process has four stages, namely reduction, triangulation, data presentation, and verification/conclusion. Based on research conducted through interviews, observation, and documentation. The results of this study are (1) The role of parents in enhancing student learning development includes: (a) Parents as motivators, there are 87% of parents performing their role as motivators such as giving gifts, advising to be diligent in worship and study. (b) Parents as facilitators, there are 72% of parents perform their role as facilitators, for example, in places of study, stationery, books, and others. (c) Parents as supervisors, 57% of parents have carried out their role as supervisors such as supervision in a bad environment, promiscuity, and excessive use of gadgets. (2) The teacher's war in improving student learning development includes: (a) The teacher is a model and role model, the teacher gives examples to students, for example, teachers dress neatly, speak well, and apply ethics in learning. (b) As an advisor, the teacher often advises the form of lectures such as reminding them to be diligent in worship and continue studying and giving advice to children who have problems in their families. (c) The teacher is an innovator, the teacher always creates innovations in learning, for example, inviting students to study outside the classroom, inviting students to sing, and using storytelling methods in learning.

Keywords: *The Role of Parents; The Role of Teachers; Student Learning Development.*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal. Penelitian ini bertujuan untuk menggetahui seperti apa peran yang dilakukan orang tua dan guru dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa kelas II di SDN 2 Batu Nampar. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa,

objek seperti orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang diperoleh berdasarkan data dilapangan, dalam proses analisisnya memiliki empat tahapan yaitu mereduksi, triangulasi, penyajian data, verifikasi/kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa diantaranya: (a) Orang tua sebagai motivator, terdapat 87% orang tua melakukan perannya sebagai motivator seperti, memberikan hadiah, menasehati untuk rajin ibadah dan belajar. (b) Orang tua sebagai fasilitator, terdapat 72% orang tua melakukan perannya sebagai fasilitator misalnya seperti, tempat belajar, alat tulis, buku, dan lain-lain. (c) Orang tua sebagai supervisor, terdapat 57% orang tua sudah melakukan perannya sebagai supervisor diantara seperti, pengawasan dalam lingkungan yang tidak baik, pergaulan bebas, dan penggunaan gadget yang berlebihan. (2) Perang guru dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa diantaranya: (a) Guru sebagai model dan teladan, guru memberikan contoh terhadap siswa misalnya seperti guru berpakaian rapi, tutur kata yang baik, dan penerapan etika dalam pembelajaran. (b) Guru sebagai penasehat, guru sering memberikan nasehat dalam bentuk ceramah seperti, mengingatkan untuk rajin beribadah dan terus belajar, nasehat terhadap anak yang memiliki permasalahan dalam keluarganya. (c) Guru sebagai innovator, guru selalu menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran misalnya seperti, mengajak siswa belajar diluar ruang kelas, mengajak siswa bernyanyi, dan menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Peran Guru; Perkembangan Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Ittihad, 2024).

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas diri sehingga menjadi insan-insan yang mampu membangun dirinya sendiri, agama, bangsa, dan negaranya. Secara lebih spesifik, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (M. Saipul Watoni, 2024).

Didalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar dari peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik (Zakaki, 2024).

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar

meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara umum faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti orang tua, guru, teman dan lain-lain. Jadi, karena faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali (Leni Marlina et al., 2016). Faktor- faktor tersebut dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi siswa. Maka dari itu faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikendalikan sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar yang baik.

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis (Dindin Jamaludin, 2013a). Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembanganya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat (Fuad Ihsan, 2013).

Pada dasarnya orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Keberadaan orang tua dan guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk membekali anak dalam memecahkan segala masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya, baik pribadi ataupun sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan yang dicita-citakannya, yakni menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi agama, bangsa dan negara. Tanpa peran dari orang tua dan guru anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka.

Seperti halnya sekolah tempat saya meneliti yakni SDN 2 Batu Nampar walaupun mi ini wilayahnya di perkampungan tetapi SDN tersebut bisa dikatakan berhasil dalam meraih prestasi belajar. Karena terbukti siswa di SDN 2 Batu Nampar tersebut sering mendapat juara diberbagai perlombaan terutama dalam hal agama, karena sekolah ini bernuansa agama, walaupun tidak mendapat juara yang pertama tetapi hal tersebut mengharumkan sekolah dan menjadi kebanggaan

tersendiri bagi seluruh keluarga besar SDN 2 Batu Nampar. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan guru yang selalu mendukung dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak atau siswa-siswinya dalam berprestasi.

Perkembangan belajar siswa disana tidak sama ada yang meningkat ada yang stabil bahkan ada juga yang perkembangan belajarnya tidak ada peningkatan ternyata yang menyebabkannya faktor exsternalnya yakni keluarga, seperti kurang kasih sayang orang tua, dan yang paling sering terjadi yakni perceraian orang tua akhirnya mereka tinggal bersama kakek neneknya, sehingga perhatian, dan kasihsayang dari orang tuanya kurang sehingga ini yang menyebabkan perkembangan belajar mereka kurang baik.

Perkembangan belajar siswa beliau mengatakan bahwa siswa disana banyak yang tinggal bersama kakek neneknya sehingga perkembangan belajar siswa disana banyak yaang kurang meningkat, akan tetapi kami semua guru disini sadar akan kewajibannya tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar akan tetapi orang tua bagai mereka, sehingga perkembangan belajar siswa tidak hanya peran guru yang bisa meningkatkannya peran orang tua juga sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan belajar anak karena orang tua lebih banyak waktunya bersama anak dari pada guru di sekolah sehingga orang tua harus memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak dalam belajar.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Balajar Anak di SMP Negeri 1 (Aulia Fazrin et al., 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul (Candra Devi Rahmawati, 2014). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan, sehingga saya merasa penasaran dari kasus siswa yang perkembangan belajarnya kurang baik dikarenakan faktor *exsternalnya* yakni orang tua, maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah diatas saya merasa tertarik untuk mengetahui peran apa saja yang diberikan orang tua dan guru terhadap anak atau siswa untuk meningkatkan perkembangan belajarnya, sehingga judul yang peneliti angkat adalah Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II SDN 2 Batu Nampar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpoitivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukans secara *purposive* dan *snowbaal*, tekhnik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian di SDN 2 Batu Nampar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11 Maret 2024 sampai dengan tanggal 10 Mei 2024. Subyek penelitian ini adalah Orang tua, Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Guru. Sedangkan objek penelitiannya adalah Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatka Perkembangan Belajar siswa Kelas II SDN 2 Batu Nampar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa

Sebagai orang tua harus memberikan peran yang baik kepada anaknya untuk meningkatkan perkembangan belajar anak, adapun peran-perannya sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai *Motivator*

Orang tua harus senantiasa memberikan suatu motivasi terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Kasni orang tua dari Saka Pinar tentang peran orang tua dalam memotivasi anak, sehingga diperoleh jawaban bahwa: Tentunya saya sebagai orang tua berkewajiban untuk memberikan motivasi setiap hari terhadap anak dengan cara memberikan nasehat untuk rajin beribadah dan belajar agar menjadi anak yang soleh dan mampu mempunyai prestasi yang baik di sekolah.

Adapun wawancara dengan ibu Murniati orang tua dari Nia Talita tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sebagai berikut: Sebenarnya saya seringkali memberikan motivasi kepada anak terutama dalam menasehatinya untuk rajin belajar, tetapi karena kesibukan saya dalam pekerjaan saya sebagai petani sehingga saya kurang memperhatikan perkembangan belajar anak.

b. Orang Tua sebagai *Fasilitator*

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan degan ibu Eviana orang tua dari Iswaton Miranda, beliau mengatakan bahwa: Saya selaku orang tua pastinya berusaha menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk anak, saya menyediakannya berupa alat-alat tulis dan meja tempatnya belajar, hal ini saya lakukan demi kelangsungan belajar anak saya, karena saya berpikir bahwa orang tua yang baik adalah orang tua yang memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Adapun wawancara yang saya lakukan degan ibu Reri Sureti orang tua dari Muhammad Abdul Rasyid, beliau mengatakan: Saya hanya memberikan fasilitas berupa alat-alat tulis saja untuk dia belajar, selebihnya tidak ada dikarenakan kondisi ekonomi saya yang kurang memadai dan juga kondisi saya yang sudah tua dan sakit-sakitan, saya hanya menyuruh dia belajar seadanya saja. Terlebih lagi anak ini memiliki keterbelakangan mental yang membuatnya susah dalam belajar.

c. Orang Tua sebagai *Supervisor*

Supervisor atau pengawasan dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah maupun di luar rumah. Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya, antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian pretasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orang tua menjadi peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik dirumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berperestasi di sekolah.

Adapun wawancara yang saya lakukan dengan bapak Multazam orang tua dari Widya Maurin tentang supervisor atau pengawasan orang tua terhadap anak, beliau mengatakan bahwa: Saya sebagai orang tua tentunya harus selalu mengawasi anak, apalagi anak yang masih di bawah umur harus terus berada dalam pengawasan orang tua misalnya seperti penggunaan gadget yang berlebihan karena saya sadar bahwa itu akan berdampak buruk terhadap perkembangan belajarannya nanti.

Lalu selajutnya saya mewawancarai ibu Diana Lestari orang tua dari Latifatunnajwa, beliau mengatakan: Saya sebagai orang tua selalu memberikan pengawasan sepenuhnya kepada anak saya supaya tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik yang akan mengganggu perkembangan belajar anak saya, seperti sibuk bermain dan tidak memperhatikan tugasnya untuk belajar dirumah, karena itu saya sebagai orang tua selalu mengingatkannya supaya jadi anak yang baik kedepannya.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa

Volume 2, Nomor 2, Juli 2024; 100-113
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faiza

Sebagai seorang guru harus memberikan peran yang baik kepada siswanya untuk meningkatkan perkembangan belajar siswa, adapun peran-perannya sebagai berikut:

a. Guru sebagai Model dan Teladan

Kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik bahkan juga masyarakat sekitarnya di mana guru itu berada.

Guru di SDN 2 Batu Nampar berpendapat bahwa : Guru memang harus sebagai teladan bagi anak didiknya, karena seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu baru menyuruh anak didiknya mengerjakan apa yang diperintahkan, contoh kecil ketika kita menyuruh anak untuk berpakaian rapi, kita selaku guru yang terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana berpakaian rapi, karena guru yang baik adalah guru yang bisa menjadi pengajar dan pendidik, tidak hanya bisa mengajar saja tapi harus bisa menjadi pendidik juga.

Wali kelas di kelas II, beliau mengatakan bahwa: Setiap guru memang wajib memberikan contoh yang baik terhadap siswa, karena bagaimanapun guru adalah digugu dan ditiru, segala bentuk perkataan, dan tingkah laku adalah cerminan untuk mereka.

b. Guru sebagai Penasehat

Peran guru yang utama adalah memberikan edukasi kepada peserta didik berupa nasehat-nasehat yang dapat mendorong semangat siswa. Edukasi bukan hanya proses pengembangan ilmu pengetauan, namun nasehat berupa penanaman moral atau adab manusia. Karena hal ini guru dapat melahirkan siswa yang lebih bermanfat dan bermartabat, membekali setiap individu untuk melangkah menghadapi dunia.

Guru yang ngajar di akidah akhlak mengatakan: Seringkali saya memberikan nasehat terhadap siswa tentang pentingnya beribadah dan giat belajar di rumah, karena ibadah adalah sebuah kewajiban sebagai umat islam kepada Allah SWT. dan belajar dapat menambah ilmu dan pengetahuan agar mencapai harapan yang di tuju di masa depan.

Kepala sekolah di SDN 2 Batu Nampar, beliau mengatakan bahwa: Saya sering kali memberikan nasehat kepada anak-anak ketika mereka sedang ada masalah, terutama anak yang cendrung pemurung dikelas, saya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapinya, dari sanalah saya dituntut menjadi pendengar dan penasehat yang baik.

c. Guru sebagai *Inovator*

Tidak sedikit kritik yang dilontarkan terhadap model pembelajaran di Indonesia yang cenderung monoton. Untuk mengatasinya, para guru kadang menerapkan macam-macam model pembelajaran inovatif. Dengan demikian, kegiatan belajar dan mengajar pun tidak akan terasa membosankan.

Guru di SDN 2 Batu Nampar berpendapat bahwa: Agar anak tidak merasa bosan dalam belajar kadang saya menceritakan sebuah cerita yang berkaitan dengan materi yang saya bahas saat itu, hal ini sekaligus mengajak anak untuk berimajinasi supaya mereka tidak bosan, terkadang ketika saya melihat anak merasa bosan saya mengajak mereka untuk bernyanyi juga.

Guru yang ngajar di mata pelajaran PJOK mengatakan: Dalam proses belajar-mengajar saya seringkali mengajak para siswa bermain sambil belajar, karena dalam pelajaran PJOK kebanyakan melakukan praktik secara langsung dan mereka sudah sangat senang melakukannya, misalnya seperti saya mengajaknya senam atau bermain bola dan lain-lain.

PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap orang tua dari siswa kelas II SDN 2 Batu Nampar tentang peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa ialah sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai *Motivator*

Gambar. 01. Diagram data motivator orang tua

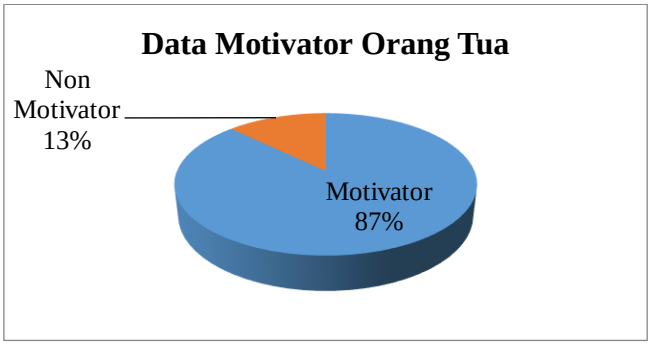

Dari hasil observasi yang saya lakukan terhadap orang tua dari siswa kelas II SDN 2 Batu Nampar bahwasanya terdapat 87% sudah memberikan motivasi terhadap anaknya dengan sangat baik dan berusaha untuk meningkatkan perkembangan belajar anak dengan cukup baik pula, orang tua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Hal-hal yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak misalnya seperti menasehatinya untuk rajin beribadah dan terus belajar. Orang tua juga seringkali memberikan hadiah kepada anaknya berupa barang-barang seperti mainan dan lain-lain, pemberian hadiah ini dilakukan orang tua ketika anaknya mendapat juara dikelas dan mendapat nilai yang bagus. Hal ini dilakukan agar anak semangkin termotivasi utuk ranjin belajar dan semangat kesekolah.

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orang tua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Adapun pendapat dari seorang ahli yaitu Aunurahma, yang menyatakan bahwa: Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurahman, 2013).

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar (Dindin Jamaludin, 2013b).

Orang tua harus memberikan berupa dukungan dan motivasi agar mampu mendorong semangat belajar anak dan sebaliknya jika dukungan dan motivasi ditiadakan atau kurang, maka semangat belajar anak akan turun. Dukungan dan motivasi adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi orang tua dalam proses belajar anak. Seorang anak yang kurang dukungan dan motivasi tidak akan mencapai keberhasilan yang maksimal (Roi Nataguna, 2016).

b. Orang Tua sebagai *Fasilitator*

Gambar. 02. Diagram data frasilitator orang tua

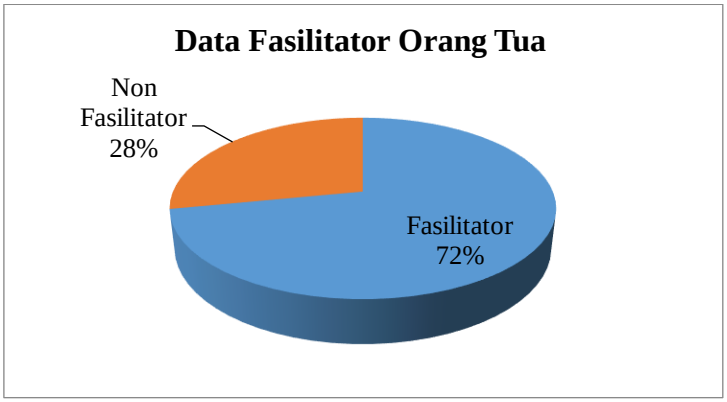

Adapun hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya orang tua dari siswa kelas 2 SDN 2 Batu Nampar sebagai Fasilitator anak sudah dapat dikatakan cukup karena sekitar 72% orang tua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang belajar anak masih sangat kurang, seperti fasilitas belajar di rumah, pemberian meja belajar, buku-buku untuk anak baca, dan lain-lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Beda orang tua beda pula didikan yang di berikan orang tua terhadap anak. Tidak semua orang tua memberikan

fasilitas lengkap kepada anak, bukan karena tidak mau memenuhi tetapi karena masalah perekonomian yang menjadi hambatan para orang tua dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yakni Prasetyo, yang menyatakan: Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa (Prasetyo, 2021).

c. Orang Tua sebagai *Supervisor*

Gambar. 03. Diagram data supervisor orang tua

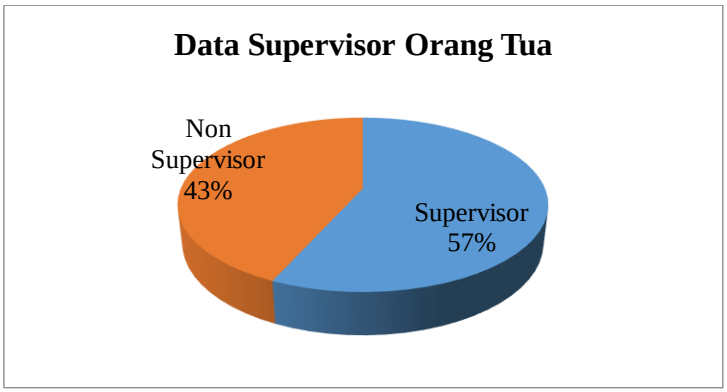

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan terhadap orang tua dari siswa kelas II SDN 2 Batu Nampar bahwasanya orang tua mengawasi anaknya dengan baik dan selalu memberikan arahan-arahan yang baik pula, misalnya seperti pengawasan orang tua dalam lingkungan yang tidak baik, pergaulan bebas, dan penggunaan gadget yang berlebihan yang akan berdampak buruk pada perkembangan belajarnya. Namun sayangnya sebagaian orang tua juga agak kurang dalam mengawasi anaknya, terlihat banyak sekali dari siswa kelas II masih kecanduan bermain gadget yang berdampak pada minat belajarnya dirumah, ada juga orang tua yang jarang di rumah karena pekerjaan yang menyebapkan kurangnya pengawasan tersebut. Lalu berdasarkan hasil observasi yang saya dapat bahwasanya terdapat 57% dari tindakan pengawasan orang tua yang masih tergolong sangat kurang, dan rata-rata orang tua selalu memberikan alasan yang sama dalam kurangnya pengawasan terhadap anak. Bagi saya peran orang tua SDN 2 Batu Nampar sebagai supervisor ini masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi pengawasan terhadap anaknya.

Orang tua harus tetap mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh anaknya, begitu juga dalam bergaul dengan lingkungannya. Sebaliknya orang tua memberikan lingkungan yang positif kepada anaknya dan menjauhkan lingkungan yang bersifat negative (Faiz Romli, 2022).

Menurut Badudu Zain, beliau menyatakan bahwa: Secara etimologis pengawasan berasal dari kata dasar awas atau waspada yang berarti selalu berhati-hati agar tidak terjadi sesuatu yang membahayakan (Badudu Zain, 2001).

Peranan penting dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak (Ridwan Adriansyah, 2016).

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa

Perkembangan terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekwensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompotensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Moh. Uzer Usman, 2013).

Upaya guru meningkatkan perkembangan belajar dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. Yang akan dikemukakan di sini adalah upaya guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai beriku:

a. Guru sebagai Model dan Teladan

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa hampir semua guru di SDN 2 Batu Nampar memang menunjukkan sikap yang baik bagi siswa, terlihat dari cara berpakaian yang rapi dan tutur kata yang baik, ditambah dengan etika dalam pengajaran, terlihat ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar seringkali guru selalu terlihat ceria, bahagia, dan penuh semangat. Hal ini menunjukkan keseriusan guru dalam memberikan suatu pengajaran yang baik terhadap semua siswa, mereka sadar bahwa setiap perbuatan dan tindakannya akan menjadi contoh untuk anak didiknya nanti. Hal ini merupakan bukti bahwa guru merupakan sosok yang patut diteladani.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena seorang guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan moral siswa. Oleh karena itu, keteladanan, kepribadian, dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak yang positif ataupun dampak negative dalam pembentukan kepribadian dan watak anak (Kandiri et al., 2021).

b. Guru sebagai Penasehat

Saya juga melakukan observasi secara langsung di lapangan dan saya mendapat data bahwa setiap hari jum'at ketika selesai imtak di lakukan, terlihat guru memberikan nasehat dalam bentuk ceramah kepada siswa, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk rajin beribadah dan terus belajar. Guru juga sering kali memberikan nasehat terhadap anak yang memiliki masalah pribadinya dan anak yang cendrung pemurung dikelas, guru selalu berusaha untuk membangkitkan semangat untuk membangkitkan harapannya dan membangkitkan lagi menjadi pribadi yang percaya diri.

Hal ini sesuatu sesuai dengan pendapat seorang ahli yakni Jamal Ma'mur Asami, yang mengatakan bahwa: guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Novita Puspa Dewi, yang menyatakan bahwa: guru akan berperan menjadi penasehat teruntuk siswanya pun bagi penanggung siswa. Dimana siswa nantinya selamanya berjumpa melalui keperluan manakala harus memilih semacam dekrit dimana pada prosedurnya memerlukan pertolongan guru (Novita Puspa Dewi, 2022).

c. Guru sebagai *Innovator*

Saya juga melakukan observasi di lapangan, dan saya melihat terkadang guru melakukan proses belajar mengajar di luar ruang kelas, dan saya merasa ini di lakukan untuk menghindari kejenuhan para siswa yang hampir setiap hari berada di ruangan itu-itu saja, hal tersebut sangat efektif melihat para siswa yang sanggat antusias dalam menjalani pembelajaran. Terkadang saya juga melihat guru yang seringkali setelah selesai proses belajar-mengajar para siswa diajak untuk bernyayi, ini dilakukan agar siswa menghilangkan rasa jenuh dan bosan selama proses belajar.

Menurut dari seorang ahli Happyanto, yang mengaatakan bahwa: pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu menfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan (Happyanto, 2013).

Menurut Darmadi, kata "*inovatif*" mengandung arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan prilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa (Darmadi, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan masalah pada penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa SDN 2 Batu Nampar Ada tiga bentuk peran orang tua dalam perkembangan belajar siswa yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai supervisor. Sebagai motivator orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Dalam hal ini orang

tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Lalu orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Peran sebagai supervisor atau pengawasan, orang tua melihat sejauh mana masing-masing anggota keluarga melaksanakan aturan yang telah ditetapkan serta mencegah terjadinya penyimpangan. Selain itu melalui pengawasan, orang tua dapat membantu anak-anak keluar dari kesulitan atau masalah. 2) Peran Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa SDN 2 Batu Nampar. Ada tiga bentuk peran guru dalam perkembangan belajar siswa yaitu sebagai model dan teladan, sebagai penasehat, sebagai *innovator*. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah model baik dari aspek positif maupun negatif serta turut memberikan gambaran hidup bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Fazrin, Budi Winata Hsb, & Mila Nirmala Sari Hsb. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Balajar Anak di SMP Negeri 1. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMAPEN)*, *1*(1), 1–4.

Aunurahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Badudu Zain. (2001). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar.

Candra Devi Rahmawati. (2014). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul*. UIN Sunan Kalijaga.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Depublish.

Dindin Jamaludin. (2013a). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Dindin Jamaludin. (2013b). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Faiz Romli. (2022). *Pentingnya Pengawasan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak*. Universitas Islam Negeri Purwokerto.

Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Happyanto. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Duplish.

Ittihad. (2024). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mempengaruhi Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Keruak. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, *2*(2), 77–89.

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(1), 1–8. doi: 10.35316/edupedia.v6i1.1258

Leni Marlina, & Sholehun. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal PGSD*, 66–74.

M. Saipul Watoni. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu (Integrited) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jerowaru. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, *2*(1), 35–46.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.

Moh. Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Novita Puspa Dewi. (2022). *Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03*. UNISSULA.

Prasetyo. (2021). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Universitas Sanata Dharma.

Ridwan Adriansyah. (2016). *Pengawasan Orang Tua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar dalam Menggunakan Media Informasi Internet di SD Putra 1 Jakarta Timur*. Universitas Negri Jakarta.

Roi Nataguna. (2016). *Peran Orang Tua dan Guru Terhadap Pembentukan Mental Belajar Siswa Kelas III di SDN 5 Jerowaru*. STIT Palapa Nusantara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zakaki. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Jerowaru. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, *2*(1), 16–26.